

PENGARUH PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA TERHADAP KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL SISWA KELAS V SD DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH JAKARTA SELATAN

Risma Nur Arsyah
Universitas Negeri Jakarta
pos-el: rismanurarsyah_1107621031@mhs.unj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program sekolah adiwiyata berpengaruh terhadap kecerdasan sosial emosional siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan kerangka teori CASEL (*Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning*) sebagai landasan dalam mengukur sosial emosional siswa. Sampel penelitian berjumlah 95 siswa kelas V dari dua SD di Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto*. Teknik pengumpulan data terdiri dari penyebaran kuesioner yang telah diuji kevalidanannya dan reliabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program sekolah adiwiyata dan kecerdasan sosial emosional berpengaruh secara signifikan. Persamaan regresi $Y = 22,400 + 0,892X$ dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 41,8% menunjukkan bahwa sebesar 41,8% variasi kecerdasan sosial emosional dipengaruhi oleh program sekolah adiwiyata, sementara 58,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penerapan program ini perlu didukung secara konsisten dan inovatif oleh seluruh warga sekolah dan orang tua. Program ini juga dapat dikembangkan sebagai bagian dari pembinaan karakter berbasis lingkungan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kecerdasan Sosial Emosional, Program Adiwiyata, Pendidikan Lingkungan

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine how the Adiwiyata school program affects the social-emotional intelligence of elementary school students. This study used the CASEL (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning) theoretical framework as a basis for measuring students' social and emotional intelligence. The sample consisted of 95 fifth-grade students from two elementary schools in Srengseng Sawah Village, South Jakarta, selected through simple random sampling technique. This research was conducted using an ex post facto quantitative approach. The data collection technique consists of distributing questionnaires that have been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using simple linear regression. The research results show that the implementation of the Adiwiyata school program and emotional social intelligence has a significant impact. The regression equation $Y = 22,400 + 0.892X$ with a coefficient of determination (R^2) value of 41.8% indicates that 41.8% of the variation in social-emotional intelligence is influenced by the Adiwiyata school program, while the remaining 58.2% is influenced by other external factors not measured in this study. Therefore, the implementation of this program needs to be consistently and innovatively supported by all school members and parents. This program can also be developed as part of character education based on the environment in elementary schools.

Keywords: Social Emotional Intelligence, Adiwiyata Program, Environmental Education

1. PENDAHULUAN

Era digital dan tantangan global saat ini menuntut generasi muda memiliki kecerdasan yang tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga kemampuan sosial emosional yang memadai. Fenomena ini menjadi semakin krusial ketika melihat realitas bahwa 80% kesuksesan hidup seseorang ditentukan oleh faktor kecerdasan lain seperti emosional, sosial, spiritual, sementara kecerdasan intelektual hanya berkontribusi 20% (Goleman 2020:42). Namun, pendekatan pendidikan tradisional yang masih dominan berorientasi pada pencapaian akademik semata, seringkali mengabaikan pengembangan kecerdasan sosial emosional yang justru menjadi prediktor utama kesuksesan jangka panjang. Kondisi ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan pengembangan sosial emosional melalui pendekatan inovatif yang holistik dan berkelanjutan. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai cinta damai, empati, dan toleransi berperan penting dalam mencegah perilaku negatif seperti bullying serta membentuk kesadaran sosial siswa sekolah dasar sebagai bagian dari kompetensi sosial-emosional anak. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang menekankan nilai-nilai sosial dapat membantu perkembangan keterampilan emosional dan relasional siswa SD (Apriliani, et al., 2024).

Perkembangan sosial emosional anak Indonesia menghadapi tantangan serius yang tercermin dalam data empiris. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2024 mencatat 2.057 kasus pelanggaran hak anak, dengan 679 kasus kategori Perlindungan Khusus Anak (PKA). Di DKI Jakarta pada tahun 2023, distribusi kasus menunjukkan Jakarta Selatan tertinggi dengan 158 kasus (6,5%), mengindikasikan masalah dalam perkembangan sosial emosional anak.

Tantangan ini diperparah oleh dampak negatif teknologi digital, dimana studi Helma dkk. (2022:4415) membuktikan penggunaan gadget berlebihan menyebabkan kesulitan memahami ekspresi emosional, kurangnya empati, dan peningkatan perilaku agresif.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu SD Negeri di Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, ditemukan bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi saat bekerja dalam kelompok, kurang menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas piket dan perawatan tanaman, serta belum konsisten menjalankan kebiasaan peduli lingkungan. Hasil wawancara dengan lima siswa juga mengungkap bahwa kegiatan dalam program terkadang terasa membosankan, dan kebiasaan peduli lingkungan belum terbawa ke kehidupan di rumah. Hal ini mengindikasikan perlunya langkah lanjutan dari pihak sekolah berupa inovasi program yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan yang tidak hanya menunjang pembelajaran kontekstual, tetapi juga berperan dalam pengembangan kemampuan sosial dan emosional mereka.

Kecerdasan sosial dan emosional merupakan dua dimensi yang saling terjalin dalam perkembangan pribadi dan sosial individu, khususnya pada masa kanak-kanak. Kecerdasan merupakan hasil interaksi dinamis dari proses pembelajaran, perilaku, pola hidup manusia, serta hubungan dengan alam atau lingkungan sekitar (Gardner 2013:19). Goleman (2020:45) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu dalam mengelola diri sendiri dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Menurut Hurlock (1978:250) perkembangan sosial adalah proses di mana individu belajar untuk bertindak sesuai dengan tuntutan sosial. Perspektif ini sejalan

dengan konsep kecerdasan interpersonal Gardner (2013:30) yang dideskripsikan sebagai kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan, motivasi, dan niat orang lain dengan tepat, serta membangun hubungan sosial yang efektif.

Penelitian Cut Fadhilah dkk. (2022:191) yang menunjukkan kecerdasan emosional berkontribusi dua kali lebih besar dibanding kecerdasan intelektual dalam menentukan keberhasilan individu. Hal ini menegaskan bahwa keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial menjadi kunci bagi individu untuk menjadi unggul secara akademis dan mampu menghadapi rintangan kehidupan dengan lebih baik. Proses ini selaras dengan tahap perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar yang ada pada tahap *Industry vs. Inferiority* menurut Erikson (1993:232–34) di mana anak mulai membangun identitas melalui keterampilan dan pekerjaan yang mereka lakukan. Anak juga mulai mengenal struktur sosial dan peran dalam masyarakat, termasuk perbedaan status sosial dan sistem kerja.

Kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan menjalin hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab ialah lima kompetensi inti pembelajaran sosial emosional yang diidentifikasi oleh CASEL (*Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning*) (CASEL 2020). Kompetensi ini menjadi landasan penting dalam membentuk karakter adaptif dan empati siswa di era modern. Kerangka CASEL memberikan panduan komprehensif untuk mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional dalam konteks pendidikan formal, yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh program Sekolah Adiwiyata terhadap pengembangan kecerdasan sosial emosional siswa.

Dalam hal ini, perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, terutama lingkungan keluarga dan sekolah. Pola asuh yang hangat dan suportif mendorong anak untuk lebih aktif dalam merasakan, memahami, dan mengelola emosinya. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau mengabaikan kebutuhan emosional anak dapat menghambat perkembangan kecerdasan emosionalnya (Gao et al. 2024:9). Sekolah juga berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak melalui konseling, ekstrakurikuler, dan pembelajaran kolaboratif. Dengan lingkungan yang mendukung kesempatan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, sekolah turut membentuk perkembangan sosial emosional siswa.

Program Sekolah Adiwiyata, sebagai kolaborasi Kemendikbudristek dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menawarkan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019, Sekolah Adiwiyata didefinisikan sebagai sekolah yang dianggap berhasil melakukan gerakan lingkungan hidup yang peduli dan berbudaya. Program ini tidak hanya berfokus pelestarian lingkungan, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan kemampuan sosial emosional melalui kegiatan kolaboratif dan pengambilan keputusan bertanggung jawab.

Secara etimologis, Istilah Adiwiyata berasal dari dua kata dalam bahasa Sanskerta, yakni “Adi” dan “Wiyata”, yang berarti besar, agung, baik, ideal, dan sempurna. Sementara itu, Wiyata berarti tempat atau wadah di mana seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan moral untuk kehidupan sosial (Widodo and Nurhayati 2022:2). Prinsip partisipatif dan berkelanjutan adalah dasar dari program

adiwiyata (Nasional 2012:3). Kedua prinsip ini menjadi dasar untuk pelaksanaan Program Adiwiyata, yang melibatkan seluruh warga sekolah dan dilaksanakan secara terus-menerus.

Saat ini, Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) merupakan tindakan kolektif yang dilakukan oleh sekolah untuk menerapkan perilaku yang ramah lingkungan hidup secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan. Sebagai program yang dirancang oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Adiwiyata memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya warga sekolah, tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Melalui berbagai aktivitas berbasis lingkungan, program ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan kebiasaan positif dalam menjaga kelestarian alam, tetapi juga membangun pola pikir dan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2019 Pasal 7 ayat (1), terdapat tiga komponen utama yang menjadi bagian integral dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata. Ketiga komponen ini mencakup: 1) Perencanaan Gerakan PBLHS, 2) Pelaksanaan PBLHS, 3) Pemantauan dan Evaluasi Gerakan PBLHS. Dalam penelitian ini, ketiga komponen tersebut akan menjadi fokus untuk menganalisis penerapan Program Sekolah Adiwiyata yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan korelasi positif antara program lingkungan dan perkembangan siswa. Tiantian Gao et al. (2024) menemukan lingkungan pembelajaran positif berkorelasi kuat dengan kecerdasan emosional. Rida Farida dkk. (2024) membuktikan program Adiwiyata meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas V secara signifikan dalam

berperilaku. Muhammad Yusran Rahmat dkk. (2024) lebih lanjut mengungkapkan dampak positif 47,9% terhadap sikap peduli lingkungan. Syofnidah Ifrianti dan Ayu Reza (2020) menunjukkan pendidikan karakter yang peduli lingkungan berdampak pada pengembangan kecerdasan emosional siswa, meski keberhasilannya memerlukan kerja sama anatar guru, siswa, dan orang tua. Penelitian Khai The Nguyen et al. (2020) mengidentifikasi hubungan positif antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi siswa, dengan faktor kunci meliputi pengendalian diri, emosionalitas, keterampilan sosial, ketekunan usaha, dan kecocokan lingkungan pribadi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara program lingkungan dan perkembangan siswa, tapi mayoritas studi terdahulu berfokus pada aspek kecerdasan ekologis dan karakter peduli lingkungan siswa tanpa menggali secara mendalam pengaruh program adiwiyata terhadap aspek non-ekologis, khususnya perkembangan sosial emosional. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih menekankan pada bagaimana program ini membentuk kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan dan mendorong perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap alam, namun belum secara spesifik mengkaji bagaimana kegiatan-kegiatan dalam program adiwiyata dapat menjadi wadah pengembangan lima kompetensi CASEL.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh program Sekolah Adiwiyata terhadap kecerdasan sosial emosional siswa Sekolah Dasar, khususnya pada lima kompetensi CASEL. Hipotesis penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan program Sekolah Adiwiyata

terhadap kecerdasan sosial emosional siswa kelas V.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan program Sekolah Adiwiyata terhadap kecerdasan sosial emosional siswa kelas V.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* karena berfokus pada penelusuran faktor-faktor yang berkontribusi terhadap suatu peristiwa yang telah berlangsung (Hikmawati 2020:174). Dalam konteks penelitian ini, peneliti menganalisis dampak dari program Adiwiyata yang telah diimplementasikan terhadap kecerdasan sosial emosional siswa, di mana program tersebut telah berjalan secara alami tanpa manipulasi khusus untuk kepentingan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan yang telah menerapkan program sekolah adiwiyata, dengan populasi siswa kelas V di SDN Srengseng Sawah 11 dan SDN Srengseng Sawah 17 sebanyak 124 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* melalui pendekatan *simple random sampling*. Besaran sampel ditentukan menggunakan formula Slovin dengan *margin error* 5%, menghasilkan 95 responden sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini mengkaji dua variabel utama:

- a. Variabel independent : Program sekolah adiwiyata diukur melalui komponen/indikator utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pemantuan evaluasi gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah. Pengukuran menggunakan kuesioner persepsi siswa terhadap pelaksanaan program sekolah adiwiyata.
- b. Variabel dependen : Kecerdasan social emosional diukur berdasarkan lima dimensi *framework* CASEL:

kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan menjalin hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Pengukuran menggunakan kuesioner persepsi siswa terhadap respons emosional dan sosial dalam konteks pembelajaran serta penerapan program Adiwiyata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan dua pendekatan, yakni data primer melalui instrumen kuesioner dan data sekunder yang dikumpulkan dengan dokumentasi. Data mengenai skor variabel independen (program sekolah Adiwiyata) dan variabel dependen (kecerdasan sosial emosional) menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator penelitian dengan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur pandangan, sikap, dan persepsi individu atau kelompok tentang peristiwa dan fenomena sosial (Sugiyono 2023:146).

Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan kuesioner skala Likert dengan kriteria respon sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Skor Instrumen

Pilihan Jawaban	Bobot skor pernyataan	
	(+)	(-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Instrumen penelitian berupa kuesioner terdiri dengan dua bagian: kuesioner program sekolah Adiwiyata dengan 30 butir pernyataan dan kuesioner kecerdasan sosial emosional dengan 35 butir pernyataan. Kedua instrumen ini diujicobakan kepada 32 siswa kelas V SD yang dipilih secara acak dari satu kelas di SDN Tanjung Barat 09 Pagi Jakarta Selatan.

Untuk memastikan kualitas instrument, dilakukan uji validitas menggunakan teknik korelasi *product*

moment dengan kriteria nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan standar nilai $\geq 0,60$ untuk menunjukkan konsistensi internal instrumen yang baik.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 30 dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Analisis deskriptif, merupakan metode untuk menggambarkan data sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa membuat generalisasi (Widodo et al. 2023:87).

Distribusi normal data dengan kriteria sig. $> 0,05$ ditentukan melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linearitas, model dianggap linear apabila nilai sig. untuk linearitas $< 0,05$ dan nilai signifikansi untuk penyimpangan dari linearitas $> 0,05$. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan

seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas V yang bersekolah di wilayah Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan yaitu SDN Srengseng Sawah 11 dan SDN Srengseng Sawah 17. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran instrumen berupa kuesioner ke 95 siswa kelas V secara langsung.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif yang mencakup jumlah responden, skor minimum (*min*), skor maksimum (*max*), ukuran nilai pusat seperti rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan nilai yang paling sering muncul (*modus*). Selain itu, data juga dianalisis berdasarkan ukuran penyebaran seperti jangkauan, varians, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Program Sekolah Adiwiyata	Kecerdasan Sosial Emosional
Rata-rata	78,72	92,61
Median	78	92
Modus	77	95
Standar Deviasi	7,37	10,17
Varians Sampel	54,33	103,37
Rentang	32	46
Minimum	64	70
Maksimum	96	116
Jumlah	7478	8798
N	95	95

Program Sekolah Adiwiyata

Hasil analisis deskriptif data program sekolah adiwiyata dengan bantuan perhitungan aplikasi *Microsoft Excel* didapati skor program sekolah adiwiyata dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,72, nilai tengah (*median*) adalah 78, nilai yang paling sering muncul (*modus*) adalah 77, standar deviasi adalah 7,37, varians adalah 54,33, rentang adalah 32, skor minimum

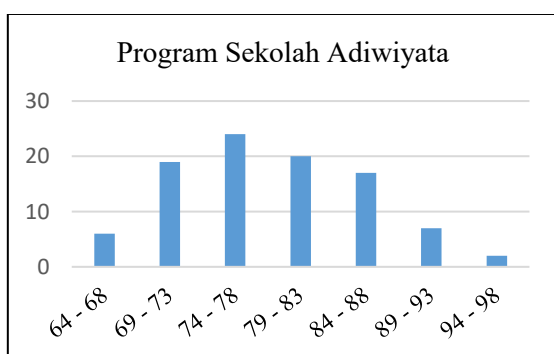
adalah 64, skor maksimum adalah 96, dan total skor sebanyak 7467 dengan jumlah responden 95.

Distribusi skor program sekolah adiwiyata dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi yang dibagi menjadi 7 kelas dengan panjang kelas yaitu 4. Tabel distribusi frekuensi penerapan program sekolah adiwiyata disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Program Sekolah Adiwiyata

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah	Frekuensi Relatif
1.	64 – 68	6	64	68	66	6%
2.	69 – 73	19	69	73	71	20%
3.	74 – 78	24	74	78	76	25%
4.	79 – 83	20	79	83	81	21%
5.	84 – 88	17	84	88	86	18%
6.	89 – 93	7	89	93	91	7%
7.	94 – 98	2	94	98	96	2%
Total		95				100%

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata (*mean*) program sekolah adiwiyata yang diperoleh berada di kelas ketiga dengan rentang 74 – 78 sebanyak 24 siswa dengan frekuensi relatif sebesar 25%. Skor yang berada dibawah rata-rata kelas satu dengan rentang 64 – 68 sebanyak 6 siswa, kelas kedua dengan rentang 69 – 73 sebanyak 19 siswa dengan total frekuensi relatif sebesar 26%. Grafik distribusi frekuensi program sekolah adiwiyata ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Distribusi Program Sekolah Adiwiyata

Berdasarkan grafik di atas, sebaran data menunjukkan bahwa 25 siswa kelas V memiliki skor di bawah rata-rata: 24 siswa memiliki skor rata-rata dan 46

siswa memiliki skor di atas rata-rata. Data dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada pengklasifikasian variable kecerdasan sosial emosional digunakan mean dan standar deviasi (SD) berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Data Program Sekolah Adiwiyata

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\chi < 71,35$	Rendah	25	26%
$71,35 \leq \chi < 86,09$	Sedang	61	64%
$\chi \geq 86,09$	Tinggi	9	10%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data variabel Program Sekolah Adiwiyata, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,72 dan standar deviasi sebesar 7,37. Dengan menggunakan klasifikasi berdasarkan Mean \pm 1 SD, responden dikategorikan menjadi tiga kelompok: rendah ($< 71,35$), sedang ($71,35 - < 86,09$), dan tinggi ($\geq 86,09$). Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas V di dua SD tersebut, menilai penerapan Program Adiwiyata berada dalam kategori sedang.

Kecerdasan Sosial Emosional

Hasil analisis deskriptif data kecerdasan sosial emosional yang terlihat pada table 2 didapati skor kecerdasan sosial emosional dengan *mean* sebesar 92,61, *median* 92, *modus* adalah 95, standar deviasi adalah 10,17, varians adalah 103,37, rentang adalah 46, skor minimum adalah 70, skor maksimum adalah 116, dan total skor

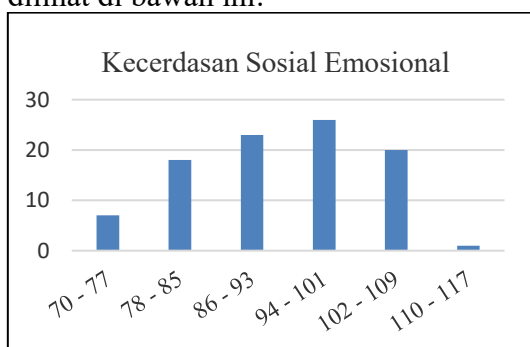
sebanyak 8798 dengan jumlah responden 95.

Distribusi skor kecerdasan sosial emosional dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi kecerdasan sosial emosional yang dibagi menjadi 7 kelas dengan panjang kelas yaitu 6. Tabel distribusi frekuensi kecerdasan sosial emosional ditunjukkan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Sosial Emosional

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah	Frekuensi Relatif
1.	70 - 77	7	69,5	77,5	73,5	7%
2.	78 - 85	18	77,5	85,5	81,5	19%
3.	86 - 93	23	85,5	93,5	89,5	24%
4.	94 - 101	26	93,5	101,5	97,5	27%
5.	102 - 109	20	101,5	109,5	105,5	21%
6.	110 - 117	1	109,5	117,5	113,5	1%
Total		95				100%

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata (*mean*) kecerdasan sosial emosional yang diperoleh berada di kelas ketiga dengan rentang 86 – 93 sebanyak 23 siswa dengan frekuensi relatif sebesar 24%. Skor yang berada dibawah rata-rata kelas satu dengan rentang 70 – 77 sebanyak 7 siswa, kelas kedua dengan rentang 78 – 85 sebanyak 18 siswa dengan total frekuensi relatif sebesar 26%. Grafik distribusi frekuensi kecerdasan sosial emosional dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Distribusi Kecerdasan Sosial Emosional

Sebaran data menunjukkan bahwa 25 siswa kelas V memiliki skor di bawah rata-rata: 23 siswa memiliki skor rata-rata dan 47 siswa memiliki skor di atas rata-rata. Data dapat dibagi menjadi tiga

kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada pengklasifikasian variable kecerdasan sosial emosional digunakan mean dan standar deviasi (SD) berikut:

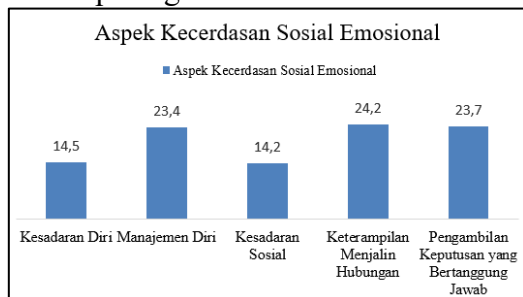
Tabel 6. Klasifikasi Data Kecerdasan Sosial Emosional

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\chi < 82,44$	Rendah	18	19%
$82,44 \leq \chi < 102,78$	Sedang	59	62%
$\chi \geq 102,78$	Tinggi	18	19%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data kecerdasan sosial emosional siswa kelas V, diperoleh Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa 18 siswa (19%) berada dalam kategori rendah, 59 siswa (62%) berada dalam kategori sedang, dan 18 siswa (19%) masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, mayoritas siswa SD di Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan memiliki tingkat kecerdasan sosial emosional yang tergolong sedang.

Berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur

kecerdasan sosial emosional siswa, diperoleh data yang menunjukkan tingkat kecerdasan sosial emosional siswa dalam lima aspek utama. Data ini diolah untuk mendapatkan persentase dari masing-masing aspek yang diukur dalam penelitian, distribusi ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Distribusi Kecerdasan Sosial Emosional

Berdasarkan analisis data yang disajikan, bahwa aspek-aspek kecerdasan sosial emosional siswa memiliki persentase yang bervariasi. Aspek keterampilan menjalin hubungan memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 24,2%, diikuti oleh aspek pengambilan keputusan yang bertanggung jawab sebesar 23,7%, dan aspek manajemen diri sebesar 23,4%. Sementara itu, aspek kesadaran diri dan kesadaran sosial memiliki persentase yang lebih rendah, masing-masing sebesar 14,5% dan 14,2%.

Uji normalitas dan linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam pengujian hipotesis melalui analisis regresi sederhana. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu: jika nilai D_{hitung} maksimal $<$ nilai D_{tabel} , maka dapat dinyatakan berdistribusi normal,

sebaliknya jika D_{hitung} maksimal $>$ nilai D_{tabel} , maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	D_{hitung} maksimal $<$ nilai D_{tabel}	Keterangan
X	95	$0,074 < 0,137$	Normal
Y	95	$0,065 < 0,137$	Normal

Hasil analisis menunjukkan nilai D_{hitung} untuk variabel penerapan program sekolah adiwiyata sebesar 0,074 dan kecerdasan sosial emosional sebesar 0,065, keduanya lebih kecil dari D_{tabel} (0,137). Pengujian dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 30*, menunjukkan nilai Test Statistic sebesar 0,074 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200 yang melebihi batas signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, data residual berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas ditampilkan dalam tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa nilai P Sig = $0,097 > 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} = 1,484$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 28 dan dk penyebut 65 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,64 ($F_{hitung} 1,484 < F_{tabel} 1,64$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan sosial emosional dan penerapan program sekolah adiwiyata bersifat linear.

Untuk mengetahui pengaruh program Sekolah Adiwiyata terhadap kecerdasan sosial emosional siswa dilakukan pengujian hipotesis dengan regresi sederhana. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.400	8.625		2.597	.011
	Penerapan Program Sekolah Adiwiyata	.892	.109	.647	8.176	<.001

a. Dependent Variable: Kecerdasan Sosial Emosional

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.418	.412	7.797

a. Predictors: (Constant), Penerapan Program Sekolah Adiwiyata

b. Dependent Variable: Kecerdasan Sosial Emosional

Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,418 yang mengindikasikan bahwa program Sekolah Adiwiyata berkontribusi 41,8% (sedang) terhadap variasi kecerdasan sosial emosional siswa. Artinya, meskipun program Adiwiyata berperan penting, faktor lingkungan keluarga, media digital, dan kultur sekolah masih memiliki pengaruh signifikan terhadap 58,2% variasi yang tersisa. Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 22,400 + 0,892X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit program Sekolah Adiwiyata akan meningkatkan kecerdasan sosial emosional sebesar 0,892 satuan.

Uji signifikansi menunjukkan nilai t hitung = 8,176 dengan signifikansi <0,001 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan program Sekolah Adiwiyata terhadap kecerdasan sosial emosional siswa kelas V SD di Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan.

Temuan utama penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa program sekolah adiwiyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional siswa. Hasil ini sejalan dengan konsep dasar program adiwiyata yang dikembangkan oleh Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. Program tersebut dirancang untuk mendorong dan membangun sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya Pembangunan dan pelestarian lingkungan berkelanjutan (Nasional 2012).

Pendekatan ini diperkuat oleh kerangka CASEL (*Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning*) tahun 2020 yang memberikan struktur sistematis untuk pengembangan kompetensi sosial emosional. Keunggulan program Adiwiyata terletak pada kemampuannya mengintegrasikan kelima kompetensi sosial emosional secara simultan, berbeda dengan

program pendidikan karakter konvensional yang seringkali mengajarkan nilai-nilai secara terpisah dan teoritis.

Integrasi yang terjadi dalam program Adiwiyata menciptakan sinergi yang memperkuat dampak pembelajaran. Pengembangan kesadaran diri tentang dampak lingkungan secara natural mengarah pada pengembangan kesadaran sosial yang lebih luas. Kesadaran sosial ini kemudian mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan hubungan interpersonal yang diperlukan untuk berkolaborasi dalam mencari solusi masalah lingkungan. Proses ini pada akhirnya menghasilkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab, baik terhadap lingkungan maupun terhadap komunitas sosialnya.

Majdi (2019:98) mengungkapkan bahwa implementasi program sekolah ramah lingkungan berkontribusi positif dalam pengembangan sosio-emosional anak usia dasar, yang meliputi kemampuan mengontrol emosi, saling membantu, bekerjasama, bertanggung jawab, responsif terhadap lingkungan, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian. Studi Wang et al (2024) juga mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa iklim sekolah yang mendorong kerjasama dapat meningkatkan keterampilan sosial-emosional siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan memiliki potensi universal dalam mengembangkan aspek sosial emosional siswa, tidak terbatas pada konteks budaya atau geografis tertentu.

Menurut Harahap (2024:7), suasana fisik dan psikologis sekolah, termasuk kondisi bangunan, kebersihan, dan ketersediaan fasilitas, mempengaruhi kesejahteraan emosional anak. Program Adiwiyata secara khusus memperhatikan aspek fisik ini dengan

menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan terorganisir dengan baik. Lingkungan fisik yang kondusif ini tidak hanya mendukung aktivitas program tetapi juga memberikan stimulasi positif bagi perkembangan emosional anak dan menciptakan rasa nyaman yang mendukung proses pembelajaran sosial emosional.

Ketika siswa terlibat langsung dalam menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang indah dan bersih, mereka mengembangkan ikatan emosional terhadap sekolah yang berdampak positif pada motivasi belajar dan keterlibatan sosial. Proses ini secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, dan apresiasi terhadap hasil kerja keras, yang merupakan komponen penting dari kecerdasan emosional.

Meskipun program sekolah adiwiyata memberikan kontribusi yang cukup signifikan, temuan penelitian juga menegaskan bahwa program ini tidak dapat berdiri sendiri dalam mengoptimalkan pengembangan kecerdasan sosial emosional siswa. Sekolah harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif, responsif, dan melibatkan berbagai pihak untuk mendukung pertumbuhan emosional dan sosial siswa secara menyeluruh (Astuti 2024). Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan yang lebih luas, termasuk keluarga dan masyarakat, tetap menjadi komponen utama dalam proses pengembangan pribadi siswa.

Kontribusi sebesar 41,8% yang diberikan oleh program ini menunjukkan perannya yang signifikan namun tidak eksklusif dalam pengembangan kecerdasan sosial emosional siswa. Dengan sinergi yang baik antara program sekolah dan faktor-faktor eksternal lainnya, siswa dapat dibekali dengan fondasi yang kuat dalam menghadapi berbagai rintangan di masa depan dan berkembang sebagai individu yang sehat secara sosial dan emosional.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa program sekolah Adiwiyata memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional siswa kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. Temuan ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya efektif dalam membangun kesadaran ekologis, tetapi juga dapat mengembangkan kompetensi sosial emosional siswa.

Semakin optimal pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah, semakin tinggi kecerdasan sosial emosional yang dicapai siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar mengelola dan berinteraksi dengan orang lain melalui pengalaman belajar yang nyata dan relevan pada program ini. Meskipun program Adiwiyata berkontribusi signifikan, pengembangan kecerdasan sosial emosional tidak dapat bergantung pada satu program sekolah saja. Faktor eksternal lain seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekitar, dan faktor internal siswa turut berpengaruh. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang menunjang perkembangan anak secara holistik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, D., Hasanah, U., Suhendro, P. P. M., & Fahrurrozi, F. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Cinta Damai Bagi Siswa SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying. *Kompetensi*, 17(1), 125–133. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v17i1.246>
- Astuti, Puji. 2024. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Emosional Siswa Sekolah Dasar.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1(1):398–406.
- CASEL. 2020. “CASEL’s SEL Framework: What Are the Core Competence Areas and Where Are They Promoted?” *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning*.
- Erikson, Erik H. 1993. *Childhood and Society*. London: Paladin Grafton Books.
- Fadhilah, Cut, Nunsina Nunsina, and Rosma Siregar. 2022. “Intelligent Decision Support System in the Selection of Children’s School Types Based on IQ, SQ, and EQ in Aceh.” *Journal of Informatics and Telecommunication Engineering* 6(1):189–99. doi: 10.31289/jite.v6i1.7340.
- Farida, R., Ulfa, S., Lutviani, A., and M. S, Winda Fatmasari, Mahdi, I., Komarudin, K., & Mahfudz. 2024. “Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Prilaku Peduli Lingkungan Kelas V Di MI An-Nazwa.” *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2):192–97.
- Gao, Tiantian, Baoqian Li, Shuxian Liang, Wanmeng Zhou, Xinyi Zhu, Lu Bai, and Guoqiang Li. 2024. “How Parenting Styles Affect Primary School Students’ Subjective Well-Being? The Mediating Role of Self-Concept and Emotional Intelligence.” *Frontiers in Psychology* 15:1–13. doi: 10.3389/fpsyg.2024.1425777.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences*. 1st ed. edited by Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Daras Books.
- Goleman, Daniel. 2020. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Harahap, Febrina Rahmaida. 2024. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di SDN 200302 Batunadua Padangsidempuan.”

- Academia.Edu* 1–13.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Child Development*. 6th ed. New York: McGraw Hill LLC.
- Ifrianti, Syofnidah, and Ayu Reza Ningrum. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 6(2):252–70. doi: 10.19109/jip.v6i2.7085.
- Majdi, Muhammad. 2019. "Program Sekolah Adiwiyata Dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dasar Di SDN Ngupasan Yogyakarta." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9(2):85–98. doi: 10.18592/aladzkapgmi.v9i2.3246.
- Nasional, Tim Adiwiyata Tingkat. 2012. *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*.
- Nguyen, Khai The, Tuyet Minh Duong, Nhi Yen Tran, Anh Thao Ha, and Y. Nhu Thi Phung. 2020. "The Impact of Emotional Intelligence on Performance: A Closer Look at Individual and Environmental Factors." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(1):183–93. doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no1.183.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wang, Faming, Ronnel B. King, and Lily Min Zeng. 2024. "Cooperative School Climates Are Positively Linked with Socio-Emotional Skills: A Cross-National Study." *British Journal of Educational Psychology* 94(2):622–41. doi: 10.1111/bjep.12670.
- Widodo, H., & Nurhayati, E. (2022). *Sekolah Adiwiyata berbasis budaya sekolah* (Cetakan 1). PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Ade Devriany, Abas Hidayat, Dalfian, Dian Rachma Wijayanti, Sri Nurcahyati, Tessa Sjahriani, Armi, Nurul Widya, and Rogayah. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang.
- Yusran Rahmat, Muhammad, and Nurwahida As. 2024. "Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SDN Borong Kota Makassar." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 7(1):106–19. doi: <https://doi.org/10.30605/cjpe.712024.3636>.